

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Theologi Islam Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh

Isa Farhani

NIM : 9552 1879

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

ABSTRAK

Kerukunan sebagai fakta hanya terdapat pada umat pemeluk agama yang sama, sebaliknya sering terjadi benturan antar golongan pemeluk agama. Kerukunan hidup umat beragama dapat diartikan sebagai kondisi hidup dan kehidupan yang harmonis. Dalam pengamalan ajaran agama sesuai dengan kepribadian Pancasila. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dikarenakan kota ini terdapat berbagai macam agama, suku, ras, dan golongan. Walaupun demikian kerukunan agama tetap terjaga sampai saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kerukunan antar umat beragama di kota Yogyakarta, mengetahui peran umat beragama dan perintah dalam menciptakan kondisi yang dinamis di kota Yogyakarta, dan mengetahui cara penyelesaian bila terjadi perbedaan atau perselisihan antar umat beragama di kota Yogyakarta. Data penelitian ini diperoleh dari studi lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta didukung penelitian pustaka. Sesuai dengan data dan tema dalam penelitian ini, maka pendekatan yang sesuai adalah sosiologis, dalam hal ini sosiologi agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi umat beragama di kota Yogyakarta bersifat akur, dinamis dan saling hidup damai, serta saling toleransi antar umat beragama. Pada setiap kesempatan dan peristiwa perlu ditekankan perlunya pembinaan kerukunan antar umat beragama dan pemerintah. Perlu diwujudkan faktor-faktor agar tercipta kerukunan antar umat beragama.

Dr. Syaifan Nur, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Assalamau'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami melaksanakan bimbingan, perbaikan dan pengarahan secukupnya, kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Isa Farhani
N I M : 95521879
Judul : Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Yogyakarta

Telah memenuhi syarat untuk segera dipanggil guna mempertanggungjawabkan di depan sidang munaqosah.

Deinikian semoga maklum adanya dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wh.

Yogyakarta, 15 Oktober 2002


Pembimbing
Dr. Syaiful Nur, MA
NIP. 150 236 146



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/630/2002

Skripsi dengan judul : *Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kota Yogyakarta*

Diajukan oleh :

1. Nama : Isa Farhani
2. NIM : 9552 1879
3. Program Sarjana Starata I Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 24 Oktober 2002 dengan nilai : B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP: 150215586

Sekretaris Sidang

Bstny
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP: 150235497

Pembimbing

Dr. Syaiful Nur, MA
NIP: 150236146

Pengaji I

Drs. H. Subagyo, M.Ag.
NIP: 150234514

Pengaji II

Ustadji Hamzah, S.Ag.
NIP: 150298987



MOTTO

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka tidak melarang apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya dan tidak memeluk agama kebenaran, yaitu dari orang-orang yang diberikan Kitab kepadanya, sampai mereka membayar upeti dengan tangannya, dan mereka menjadi rendah.

(Q.S. At-Taubah: 29).*

*Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1981), hlm. 282.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

Bapak, Ibu, Mertua, Istri, kakak dan adik-adikku

Semua teman-teman seperjuanganku

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan Semesta Alam, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang menguasai hari pembalasan dan hanya kepada-Nya manusia menyembah dan memohon pertolongan.

Semoga sholawat dan salam selalu diliimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pejuang Islam yang tidak gentar untuk memerangi kaum kafir dan antek-anteknya.

Berkat rahmat Allah SWT yang tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kcsanggupannya dan atas kekuatan yang tidak dimiliki seseorang kecuali dari-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kerukunan Antar Umat Beragama di kota Yogyakarta". Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi sumbangan yang bermanfaat dalam keilmuan pada umumnya dan Perbandingan Agama khususnya. Kalaupun ada kekurangan, dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran.

Selanjutnya dengan scicsainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan dan Pembantu Dekan fakultas Ushuluddin, beserta seluruh stafnya.
3. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin.
4. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, suporinya dengan penuh keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Tata Usaha yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
6. Kepala Kanwil Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta dan staf.
7. Kepala Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta dan staf.
8. Kepala Kantor BPS Kota Yogyakarta.
9. Kepala Camat se Kota Yogyakarta.
10. Kepala KUA se Kota Yogyakarta.
11. Kepala Bappeda Kota Yogyakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
12. Bapak dan Ibu, Mertua, atas bimbingan dan nasihat serta pengorbanannya selama ini, yang tidak mungkin dapat terbalaskan selainnya.
13. Istriku tercinta, kakak dan adik-adikku yang telah memberikan dorongan semangat dan perhatiannya selama ini.
14. Perpustakaan MIMBAR / RAJAM yang telah membantu dan mencari literatur yang diperlukan untuk penelitian dan penulisan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuanganku, Agung, Toeta, Yuyut, Agoes, Didieq, Mekar, Parjo, dll.
16. Sahabat-sahabat di Fakultas, Mamank, Suryadi, Suradi, Mustafid, Alie, Budi, Arif, Mahmud, Taufik, Amin, Liza, Endar, terima kasih atas akomodasinya serta teman-teman yang telah membantu memberikan dorongan moril.

Semoga bantuan bapak-bapak, ibu-ibu dan saudara-saudara mendapat balasan dari Allah SWT. *Amin Yaa rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, 15 Oktober 2002

Penulis

Isa Farhani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Metodologi Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA YOGYAKARTA.....	14
A. Letak Geografis.....	14
B. Kependudukan.....	15
C. Interaksi Sosial.....	19

BAB III KONSEP KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA.....	22
A. Konsep Kerukunan Menurut Agama Islam.....	22
B. Konsep Kerukunan Menurut Agama Kristen.....	24
C. Konsep Kerukunan Menurut Agama Katholik.....	26
D. Konsep Kerukunan Menurut Agama Hindu.....	28
E. Konsep Kerukunan Menurut Agama Buddha.....	30
BAB IV KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA	
YOGYAKARTA.....	34
A. Kondisi Umat Beragama di Kota Yogyakarta.....	34
B. Peran Serta Umat Beragama dan Pemerintah.....	38
C. Faktor-faktor Terciptanya Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Yogyakarta.....	49
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran-saran.....	56
C. Penutup.....	57
Daftar Pustaka.....	58
Lampiran-lampiran	
Curriculum Vitae	

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Luas tanah Kota Yogyakarta.....	15
Tabel II	:	Jumlah penduduk menurut kelompok umur.....	15
Tabel III	:	Jumlah penduduk menurut usia kelompok lapangan usaha.....	16
Tabel IV	:	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	17
Tabel V	:	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan...	17
Tabel VI	:	Sarana pendidikan Kota Yogyakarta.....	18
Tabel VII	:	Jumlah penduduk Kota Yogyakarta berdasarkan agama.....	19
Tabel VIII	:	Sarana ibadah agama di Kota Yogyakarta.....	19

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Masalah

Kerukunan merupakan sesuatu yang tidak dapat ditolak keberadaannya oleh siapapun. Kerukunan dapat menyangkut berbagai aspek kehidupan umat manusia seperti suku, bahasa, adat istiadat dan juga agama. Lebih-lebih dalam dunia global, batas-batas geografis dan budaya menjadi samar-samar dan kehidupan manusia telah berubah menjadi komunitas yang terbuka, menuntut adanya kesadaran penuh terhadap kerukunan, khususnya kerukunan antar umat beragama.

Salah satu fungsi dari agama adalah memupuk persaudaraan antar umat manusia yang bercerai-berai. Kerukunan sebagai fakta hanya terdapat pada umat pemeluk agama yang sama, sebaliknya perbedaan yang banyak terjadi antar golongan pemeluk agama yang berlainan tidak sedikit menodai lembaran-lembaran sejarah. Keadaan ini tentu saja menjadi penyebab utama adanya saling tuduh dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan iman. Di samping itu, faktor suku, ras, perbedaan budaya dan pendidikan, turut memainkan peran yang tidak kecil dalam hal ini.¹

Dalam pembahasan ini akan dibicarakan suatu cara khusus menggalang kerukunan antar umat beragama yang dalam satu setengah dasa warga terakhir merupakan fenomena sosial yang menarik. Cara tersebut

¹Lihat D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), hlm. 169.

adalah dialog antar umat beragama, cara ini sudah dikenal dalam kalangan cendekiawan, baik di benua Eropa maupun di luar Eropa yang lazim disebut dunia ketiga, yang dimaksud dengan kaum cendekiawan adalah golongan intelektual yang resmi atau tidak resmi mewakili penganut agama-agama dan kepercayaan kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta.²

Dalam penelitian ini, akan membahas mengenai kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta adalah suatu kotamadya yang terletak diantara Kabupaten Sleman dan Bantul. Jadi Kota Yogyakarta ini merupakan daerah yang strategis karena berada diantara kedua kabupaten di atas. Hal inilah yang sangat mempengaruhi terciptanya kerukunan antar umat beragama, karena Yogyakarta merupakan kota budaya dan kota pelajar. Di dalam kota ini terdapat berbagai macam suku dan ras yang bersatu atau bertumpah ruah menjadi satu. Melihat kondisi yang demikian, maka adanya kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta menjadi suatu keharusan demi terciptanya hidup yang damai dan saling menghormati antar umat beragama.

Pembinaan kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta, tetap mengacu kepada pengawasan dan pokok-pokok kebijaksanaan Menteri Agama RI tahun anggaran 1997/1998. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), serta kerukunan hidup umat beragama terus ditingkatkan antara lain melalui pemantapan kerukunan hidup beragama dan mengarahkan kajian-

² Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta:Kanisius, 1982), hlm. 169

kajian strategis kerukunan agar lebih mampu mendeteksi setiap gejala keresahan masyarakat.³

Untuk itu manusia harus mempelajari tugas hidup baru dalam kehidupan bersama karena setiap orang adalah *partner* dalam satu dunia yang berkehidupan dengan bersikap loyal terdapat satu sama lain agar kita mampu membina sebuah dunia yang di dalamnya manusia dari berbagai umat beragama dapat hidup dan bekerja sama. Secara ideologis, agama menghancurkan dan menjanjikan kebaikan dan perdamaian, secara praktis semakin manusia taat kepada agamanya, ia juga semakin tidak toleran terhadap orang lain karena hal ini dapat mengganggu kerukunan hidup beragama. Dalam hal ini, agama harus dilihat sebagai masalah kebudayaan pranata sosial atau juga sebagai seperangkai simbol-simbol yang digunakan dalam kehidupan sosial manusia.⁴

Melihat kehidupan yang serba cepat dan global yang mempengaruhi pola hidup dan kehidupan masyarakat, banyak orang yang menengok kembali peranan agama dalam hidup dan kehidupan masyarakat sebagai pegangan. Kesemarakan kehidupan beragama adalah suatu indikasi adanya kesadaran beragama bagi masyarakat. Demikian tantangan yang dihadapi oleh para pemuka agama dalam mengajak, membantu memberikan pengertian serta arahan pengamalan agama yang dari hari ke hari semakin berat dan

³Departemen Agama, *Laporan Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Kehidupan Beragama* (Yogyakarta: Depag. DIY, 1998), hlm.7.

⁴Parsudi Suparlan, (ed.), *Pengetahuan Budaya, Ilmu-ilmu Sosial dan Pengkajian Masalah Agama* (Jakarta:Proyek Penelitian Keagamaan BALITBANG Depag RI, 1981-1982), hlm. 76.

kompleks. Gejala itu tampak pada suburnya beberapa tindakan dan perilaku masyarakat, khususnya dikalangan remaja yang melanggar norma agama antara lain adalah penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas yang mengakibatkan hubungan seks bebas, pencurian, perampokan, perjudian dan klub-klub malam.⁵

Dalam toleransi hidup umat beragama, kita dapat menerima prinsip-prinsip saling mengerti, menghormati dan memahami urusan intern masing-masing umat beragama, antar umat beragama dan serta umat beragama dengan pemerintah. Selanjutnya untuk menjaga kondisi yang baik ini, perlu selalu diciptakan situasi yang masing-masing golongan dapat berpegang teguh kepada ajarannya disertai dengan sikap saling menghormati dan jangan sampai merugikan kepentingan pihak lain.⁶

Kerukunan hidup umat beragama merupakan salah satu faktor yang penting bagi proses integrasi bangsa serta kelangsungan hidup negara kesatuan. Kerukunan hidup umat beragama bukanlah didasari atas sikap sinkritis yang dibuat-buat, melainkan adalah suatu kondisi sosial, dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya.⁷

⁵Bunyamin, *Kehidupan Beragama di Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Depag DIY,2001), hlm.2.

⁶Departemen Agama, "Kerukunan Intern Umat Beragama sebagai Sarana Bagi terciptanya Ukhuwah Islamiyah" (makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Umat Beragama Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta: 2001), hlm. 2.

⁷Zamari, *Kondisi Umat Beragama* (Yogyakarta: Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001)

Visi dan misi kerukunan hidup antar umat beragama merupakan salah satu kekuatan. Istilah kerukunan merupakan sebuah konsep yang dipakai dalam dunia interaksi sosial, dan sebagai syarat untuk mewujudkan solidaritas, toleransi atau *tasamuh*, saling menghormati dan menghargai, tolong menolong atas kekeluargaan, dan persaudaraan serta bebas dari salah pengertian, prasangka dan saling curiga, suka dan tidak suka dalam kehidupan beragama, sehingga terciptalah integrasi normatif, integrasi fungsional dan integrasi koersif secara imbang dan serasi dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Sedangkan misi kerukunan antar umat beragama antara lain, sebagai berikut:

1. Menggali dan menumbuhkan ikatan kultural yaitu ikatan sosial yang terjadi karena adanya suatu kesepakatan (konsensus) terhadap nilai-nilai dan norma-norma sehingga terwujudlah integrasi normatif atau integrasi budaya, karena banyak terkait dengan dimensi budaya.
2. Menggali dan menumbuhkan ikatan fungsional yaitu ikatan sosial yang didasarkan pada situasi saling ketergantungan fungsional antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar (basic need), yaitu kebutuhan intelektual, biologis, spiritual, sosial dan emosional estetika sehingga terciptalah integrasi fungsional yang banyak terkait dengan dimensi ekonomi.

⁸Chaliq Muchtar, "Kerukunan Umat Beragama Merupakan Syarat Keberhasilan Da'wah Islam" (makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Intern Umat Beragama, Yogyakarta, 11 Agustus 2001), hlm. 1.

3. Menggali dan menumbuhkan ikatan struktural, yaitu ikatan sosial yang terjadi karena adanya sistem kekuasaan (pemerintah) yang harus diikuti secara formal (memaksa) dan banyak menyangkut dengan dimensi politik.
4. Menjaga keseimbangan antara dimensi budaya, ekonomi dan politik, sehingga terciptalah keadilan. Jika tidak ada keharmonisan diantara ketiga dimensi tersebut, maka akan terjadilah berbagai macam bentuk desintegrasi yang mengancam berbagai macam kerukunan hidup.⁹

Keharmonisan dan kerukunan hidup dapat diupayakan melalui pengendalian diri dan melaksanakan ajaran agama, terutama etika agama dengan sebaik-baiknya. Adapun cara membina keharmonisan hidup dan kerukunan hidup harus dimulai dengan rukun pada diri sendiri. Caranya antara lain adalah :

1. Rukun pada diri sendiri, artinya seseorang yang memiliki kepribadian yang utuh, pribadi yang sadar akan tugas dan panggilan hidupnya. Rukun pada diri sendiri merupakan dasar untuk rukun kepada masyarakat.
2. Tenggang rasa, rukun pada diri sendiri akan mendatangkan kesadaran diri serta ketajaman hati yang kemudian mengarahkan sikap seseorang untuk selalu tenggang rasa, yakni pengakuan bahwa orang lain mengembangkan kebenaran, kejujuran, keadilan dan nilai-nilai luhur lainnya. Sikap tenggang rasa mendorong seseorang tidak beku terhadap pendapat serta keyakinannya, mengkultuskan pribadinya (kelompoknya) sebagai ukuran yang paling benar. Sikap tenggang rasa sebagai cermin kehidupan akan

⁹Chaliq Muchtar, *Kerukunan Umat Beragama Merupakan Syarat keberhasilan Da'wah Islam* (makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Intern Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama, 11 Agustus 2001), hlm. 2.

mampu menjembatani pergaulan hidup yang harmonis.

3. Rukun pada masyarakat, menuntut seseorang ikhlas melihat pribadi orang lain seperti ia melihat dirinya sendiri. Rukun pada masyarakat memiliki konotasi semua orang dianggap sama di hadapan Tuhan. Dan tentu saja yang menjadi landasan yang kuat untuk menjalin kerukunan pada masyarakat lingkungannya yang berbeda-beda adat istiadat, kebudayaan, keyakinan dan kepercayaan adalah tingkah laku kepribadian kita.¹⁰

Sementara itu, sebagai sistem keyakinan, agama dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem yang ada dalam kebudayaan masyarakat dan menjadi pendorong serta penggerak dalam mengontrol tindakan tiap-tiap anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.

Berangkat dari uraian latar belakang masalah di atas tadi, maka penelitian dengan mengambil judul “Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Yogyakarta” ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam.

B. Perumusan Masalah

Dalam setiap penulisan ilmiah, perumusan masalah menjadi dasar pijakan yang sangat penting untuk memberi arahan agar tidak tumpang tindih sehingga dalam pembahasan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun

¹⁰Ida Bagus Agung, “*Musyawarah Antar Umat Beragama dengan Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*” (makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Antar Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama, 19 Juni 2002).

perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana peran umat beragama dan pemerintah dalam menciptakan kondisi yang dinamis di Kota Yogyakarta?
3. Apa saja faktor-faktor terciptanya kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui peran umat beragama dan pemerintah dalam menciptakan kondisi yang dinamis di Kota Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui cara penyelesaian bila terjadi perbedaan atau perselisihan antar umat beragama di Kota Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk merumuskan berbagai alternatif dalam upaya mengatasi kerukunan antar umat beragama, yaitu dengan cara menyumbangkan pemikiran-pemikiran dan diadakannya dialog antar umat beragama sehingga terjalinnya kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta.
- b. Guna memenuhi persyaratan akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam dalam Ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan mengambil tema kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan atau dokumen primer di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan orang lain dalam bentuk laporan-laporan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban.¹¹ Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan, maka perlu ditentukan informan dalam beberapa kategori berdasar peran pemuka agama tersebut, peran dalam masyarakat dan ukuran lain yang dianggap perlu. Karena data yang akan diambil dilapangan tidak bisa terlepas dari teknik pengumpulan data, maka penelitian ini akan digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data, yang dilakukan dengan mengamati dan memperhatikan obyek penelitian,

¹¹ M. Walizer, *Metode dan Analisis Penelitian* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 260.

baik secara langsung ataupun tidak langsung serta mengadakan pencatatan hasil pengamatan itu secara sistematis.¹²

Data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah gambaran umum tentang kerukunan antar umat beragama dan kondisi umat beragama serta gambaran umum kondisi geografis dan kependudukan.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu menggali data dari informasi secara lebih mendalam (*indept interview*). Dengan menggunakan *interview guide*¹³ yang telah dipersiapkan dalam penelitian ini untuk mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan panduan wawancara. Dalam wawancara ini diperoleh data sebagai berikut: latar belakang kerukunan antar umat beragama, faktor kerukunan beragama, dan bentuk kerukunan dalam toleransi umat beragama.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa monografi dan buku-buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh adalah kondisi geografis yang meliputi letak Kota dan wilayah Kota, kondisi sosial dan kependudukan.

4. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan

¹² Anas Sudjono, *Metodologi Riset Sosial* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 31.

¹³ Koentjoraraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, cet. 8 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 144.

Sosiologi yang dalam hal ini Sosiologi Agama karena obyek penelitian ini adalah mengenai proses sosial kerukunan. Penelitian ini pada dasarnya ingin mengamati dan meneliti lebih mendalam mengenai kerukunan antar umat beragama.

Disamping itu dengan menggunakan pendekatan sosiologis, maka akan diperoleh resep-resep, konsep-konsep dan teori-teori ilmiah praktis yang ada dalam sosiologi yang sulit diperoleh dari teologis.¹⁴

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.¹⁵ Analisis ini dilakukan dengan cara menghubungkan data sehingga akan diketahui adanya relasi kausalitas (hubungan sebab akibat), korelasi (hubungan saling mempengaruhi) dan relasi linier (adanya pengaruh data yang satu terhadap data yang lain).

Pola berpikir yang digunakan dalam analisis ini adalah pola deduksi dan induksi. Pola deduksi adalah suatu proses berpikir yang diawali dengan memperhatikan hal-hal yang umum kemudian diambil kesimpulan yang khusus sedangkan pola berpikir induksi adalah suatu proses berpikir yang diawali dari pengamatan yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.¹⁶

¹⁴ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 11.

¹⁵ Koentjorongrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, cet. 8 (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 269.

¹⁶ Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 33.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mengadakan tinjauan pustaka, belum ada yang menulis judul ini dalam bentuk skripsi, khususnya mahasiswa jurusan Perbandingan Agama dan secara umum mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akan tetapi kalau dilihat dari tulisan atau buku-buku, penulis menemukan tulisan dalam buku *Sosiologi Agama* (BPK Gunung Mulia 1983) oleh Hendropuspito, tetapi itu hanya sebuah sub bab saja dan dia lebih cenderung melihat masalah kerukunan yang bersumber dari agama.¹⁷ Sedangkan karya ilmiah yang berjudul *Kehidupan Antar Umat Beragama* di Kota Yogyakarta (Departemen Agama DIY, 1999) oleh Bunyamin,¹⁸ tetapi dia hanya menyinggung kehidupan beragama saja. Sedangkan perbedaan antara penulis skripsi ini dengan buku-buku diatas ialah, dimana penulis akan lebih menekankan pada kerukunan antar umat beragama, khususnya di Kota Yogyakarta.

Namun menurut hemat penulis, meskipun tulisan-tulisan atau buku-buku diatas tersebut, kajian atau pendekatan dalam membahas Kerukunan Antar Umat Beragama di Kota Yogyakarta penulis akan tetap menelaah dan mengkajinya untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dan sekaligus akan membandingkannya serta memberikan analisis secukupnya guna memperkaya informasi-informasi yang akan dituangkan dalam uraian skripsi

¹⁷Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 169

¹⁸Bunyamin, *Kehidupan beragama di Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Departemen Agama Kota Yogyakarta, 2001), hlm. 2.

nanti, karena tidak menutup kemungkinan uraian-uraian yang ada dalam tulisan-tulisan atau buku-buku tersebut akan penulis gunakan sebagai acuan dalam penelitian nanti.

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis dan garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Kota Yogyakarta yang meliputi: luas tanah Kota Yogyakarta, jumlah penduduk menurut kelompok umur, jumlah penduduk menurut usia kelompok lapangan usaha, jumlah penduduk menurut mata pencaharian, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, sarana pendidikan Kota Yogyakarta, jumlah penduduk Kota Yogyakarta berdasarkan agama dan sarana ibadah agama di Kota Yogyakarta.

Bab III membahas mengenai pengertian konsep kerukunan umat beragama yang meliputi: Konsep kerukunan menurut agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Buddha.

Bab IV adalah inti pembahasan yang terdiri dari tiga sub bahasan, yaitu: kondisi umat beragama di Kota Yogyakarta, peran umat beragama dan pemerintah dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta dan faktor-faktor terciptanya kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang kondisi umat beragama di Kota Yogyakarta, bersifat akur, dinamis dan saling hidup damai, walaupun terdapat berbagai macam agama, suku dan ras tetap selalu akur dan punya rasa tenggang rasa ataupun saling bertoleransi antara umat yang satu dengan umat yang lainnya, karena sebagai makhluk sosial perlu menggalang kerjasama dengan sesamanya untuk mewujudkan tujuan bersama dalam berbagai bidang.

Adapun bentuk-bentuk kerukunan antar umat beragama meliputi :

- a. Saling kerjasama dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya.
 - b. Saling bahu-membahu antar umat beragama.
 - c. Sikap toleransi dan tenggang rasa dalam masyarakat.
2. Dalam kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah adalah dalam rangka pembinaan tata kehidupan beragama, pada setiap kesempatan dan peristiwa perlu ditekankan perlunya pembinaan kerukunan antar umat beragama dan pemerintah. Untuk itu diharapkan agar semua pihak senantiasa menyadari kedudukan masing-masing sebagai sesama komponen orde baru dalam usaha menegakkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Perlu didasari

bahwa antar umat beragama dan pemerintah hendaknya dapat ditemukan apa yang saling diharapkan/disenangi untuk dapat dilaksanakan bersama. Oleh karena itu dalam rangka pembinaan kehidupan beragama, yang paling diharapkan oleh pemerintah adalah pelaksanaan Tiga Prioritas Nasional yaitu pemantapan ideologi Pancasila, pemantapan stabilitas dan ketahanan nasional dan suksesnya pembangunan nasional di segala bidang.

3. Faktor terciptanya kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta adalah:
 - a. Pemahaman dan pengamalan masing-masing agama.
 - b. Pelaksanaan pembinaan kerukunan umat beragama.
 - c. Terciptanya kondisi keamanan, ketertiban masyarakat yang kondusif.
 - d. Adanya kesepakatan antar umat beragama dalam berbagai bidang.
 - e. Kondisi sosial dan ekonomi yang stabil.
 - f. Pendidikan.

B. Saran-saran

Demikianlah hasil yang diperoleh dalam penelitian mengenai kerukunan antar umat beragama di Kota Yogyakarta.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada para peneliti ilmu sosial keagamaan atau siapa saja yang bergerak dalam kajian keagamaan yang melalui pendekatan sosiologis, antara lain:

1. Agar dalam meneliti suatu kerukunan masyarakat yang di dalamnya terdapat beraneka macam agama, suku dan ras, hasil penelitiannya

disajikan apa adanya supaya masyarakat yang diteliti tidak merasa dirugikan dengan hasil penelitiannya.

2. Agar hati-hati dan lebih teliti dalam melakukan pendekatan sosiologis, karena akan membawa kerancuan makna terhadap term-term yang ada dalam suatu masyarakat.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena bagaimanapun sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari kekhilafan dan kekurangan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, penulis masih membutuhkan kritik dan saran untuk menyempurnakan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berdo'a semoga penulisan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Lebih dari itu, penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih luas lagi. *Amin yaa rabbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Bagus, Ida, *Musyawarah Antar Umat Beragama dengan Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Antar Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002.
- Abdulsyani, Sosiologi : *Sistematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Bachri, Sjarqowi, *Kerukunan Hidup Umat Beragama Menurut Islam*, makalah yang disampaikan dalam forum Komunikasi Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama, 2001.
- Bunyamin, "Kehidupan Beragama di Kota Yogyakarta", makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Antar Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta: Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001.
- Bahtiar, Amsal, *Filsafat Agama I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Departemen Agama, *Laporan Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Kehidupan Beragama*, Yogyakarta: Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 1998.
- _____, *Laporan Pelaksanaan Antar Umat Beragama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001.
- _____, *Kerukunan Intern Umat Beragama Sebagai Sarana Bagi Terciptanya Ukuwah Islamiyah*, makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Umat Beragama Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta : Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001.
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1981.
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Koenjtoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, cet. 8 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Muchtar, Chaliq, *Kerukunan Umat Beragama Merupakan Syarat Keberhasilan*

- Da'wah Islam*, makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Intern Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama, 2001.
- Muhardjo, *Melestarikan Kesatuan dan Kesatuan Umat*, makalah yang disampaikan pada Diskusi Kerukunan Antar Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama, 2001.
- Pudja, Bagus, Ida, *Musyawarah Antar Umat Beragama "Renungan dan Pemikiran"*, makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah antar Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama, 2001.
- Pembimbing Agama Buddha, *Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Buddha dengan Pemerintah Kota Yogyakarta*, Yogyakarta, Departemen Agama, 2001.
- Supriyo, *Kerukunan Umat Beragama*, makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Antar Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta: Departemen Agama, 2001.
- Sucipto, *Kerukunan Antar Umat Beragama Dari Susut Pandang Agama Itu*, makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Antar Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama, 2001.
- Supriyo, *Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam*, makalah yang disampaikan dalam forum Kerukunan Antar Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sulistyo, Bambang, *Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama Menghadapi Kerawanan Situasi dan Kondisi Sekarang*, makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Antar Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama, 2001.
- Suwito, Ignatius, *Memerangi Tindak Kekerasan Dengan Membangun Persaudaraan Sejati*, makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama, 2001.
- Suparlan, Parsudi, *Pengetahuan Budaya, Ilmu-ilmu Sosial, dan Pengkajian Masalah Agama*, Jakarta: Proyek Penelitian Keagamaan, BALITBANG, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1981-1982.
- Sudjono, Anas, *Metodologi Riset Sosial* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Walizer, *Metode dan Analisis Penelitian* (Jakarta: Erlangga, 1978)

Wiratno, Prapto, *Pembinaan Kerukunan Umat Beragama*, makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Antar Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama, 2001.

Yogantoro, *Dialog Berkesinambungan dan Kerjasama Aktif*, makalah yang disampaikan dalam forum Musyawarah Antar Umat Beragama, Yogyakarta: Departemen Agama, 2001.

Zamari, *Kondisi Umat Beragama*, Yogyakarta: Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Waktu : _____

Tempat : _____

-
1. Mengamati orang-orang yang terlibat dalam kerukunan antar umat beragama.
 2. Mengamati kondisi geografis, sosial dan keagamaan masyarakat.
 3. Mengamati kondisi lapangan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan pada kerukunan antar umat beragama.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan	:	_____
Umur Informan	:	_____
Pekerjaan Informan	:	_____
Waktu Wawancara	:	_____
Tempat Wawancara	:	_____

Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu/Saudara tentang kerukunan antar umat beragama ?
2. Bagaimana kebebasan beragama menurut Bapak/Ibu/Saudara ?
3. Apakah agama sangat mempengaruhi dalam kehidupan Bapak / Ibu / Saudara ?
4. Bagaimanakah sikap Bapak/Ibu/Saudara terhadap pelaksanaan ibadah agama dalam masyarakat ?
5. Bagaimana kondisi kerukunan umat beragama di Kecamatan ini ?
6. Bagaimana peran umat beragama dan pemerintah dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama ?
7. Apakah pemahaman dan pengamalan terhadap agama sangat mendukung terciptanya kerukunan antar umat beragama ?
8. Apakah kondisi sosial ekonomi yang stabil dapat mempengaruhi kerukunan antar umat beragama ?
9. Apakah ada pelaksanaan pembinaan kerukunan umat beragama ?
10. Bagaimana cara menciptakan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif ?
11. Apakah ada kesepakatan umat beragama dalam berbagai bidang ?
12. Bagaimana menurut pendapat bapak mengenai perkawinan beda agama?
13. Bagaimana pengurusan jenazah bila dalam suatu keluarga terdapat agama yang berbeda

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Waktu : _____

Tempat : _____

1. Mengumpulkan data keadaan geografis, sosial dan keagamaan melalui monografi yang ada di Kota Yogyakarta.
2. Mengumpulkan arsip dan hasil penelitian yang pernah ada, baik dari instansi terkait maupun perorangan.

Lampiran 4

DAFTAR RESPONDEN

1. Kepala Kanwil Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Kepala Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta.
3. Kasi Penerangan Islam dan staf, Departemen Agama Kota Yogyakarta.
4. Kepala Kantor BPS Kota Yogyakarta.
5. Kepala Camat se Kota Yogyakarta.
6. Kepala KUA se Kota Yogyakarta.
7. Fadlun Amin, Ketua FSRMY (Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta).
8. Keluarga Bapak H. Moehadiharjo, warga Kecamatan Kotagede.
9. Keluarga Bapak Drs. Suratmono, Tokoh Agama Buddha.
10. Keluarga Bapak Drs. I Nyoman Warta, Tokoh Agama Hindu.
11. Bapak Drs. Urbanus Herry Arye-sam, Tokoh Agama Katholik.
12. Bapak Arjita STh, Tokoh Agama Kristen.

CURRICULUM VITAE

Nama : Isa Farhani
Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 25 Desember 1975
N I M : 9552 1879
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pandean 11 RT.16/004 Umbulharjo Yogyakarta 55161

Nama Orang Tua

a. Ayah : Drs. H. Kamiran Qomar
b. Ibu : Daryuni
Alamat : Jl. Pandean 11 RT.16/004 Umbulharjo Yogyakarta 55161

Riwayat Pendidikan : 1. SD Muh. Sokonandi tamat tahun 1989
: 2. Madr. Mu'allimin Muh. tamat tahun 1995
: 3. Masuk Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga

Tahun 1995



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BANDAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Kepatihan Danuerjan Yogyakarta 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 Psw. 209 - 217, Fax. (0274) 586712

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0/3603

Membaca Surat : Dekan Fak. USHU – IAIN SUKA Yk No. : IN/I/IDU/TL.03?71/2002
Tanggal : 22-07-2002 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaran Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tataaksana Pemberian izin bagi seliap Instansi Pemerintah, non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.
Dilizinkan kepada :
Nama : ISA FARHANI No. Mhs./NIM : 9552 1879
Alamat Instansi : JI. Adisucipto, Yogyakarta
Judul : KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KODYA YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 03-08-2002 s/d 03-11-2002

Dengan Ketentuan :

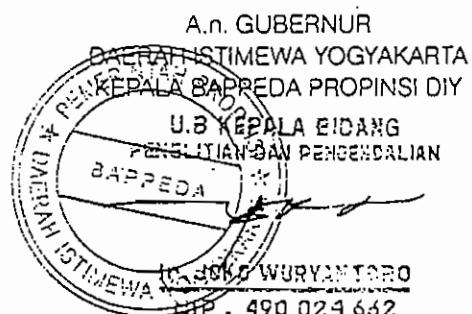
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/ Walikota kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembarugunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Keadaan Yth:

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Propinsi DIY
3. Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Bappeda
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY
5. Dekan FAK. USHULUDDIN – IAIN SUKA Yogyakarta
6. Pertinggal

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 02-8-2002





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta Telp. 515865/515866 Psw. 153.154

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/ 1163

Dasar : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor :
070 / 3603 Tgl. 2 Agustus 2002

Mengingat : Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian

Diizinkan kepada : Nama : Isa Farhani NIM : 95521879
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuludin -IAIN Sunan Kalijaga
Alamat : Jalan Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggung Jawab : Dr.Syaifan Nur, MA.
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul;
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA
YOGYAKARTA

Waktu : Mulai pada tanggal 3 Agustus 2002 s/d 3 Nopember 2002

Lampiran : Proposal & Daftar Pertanyaan

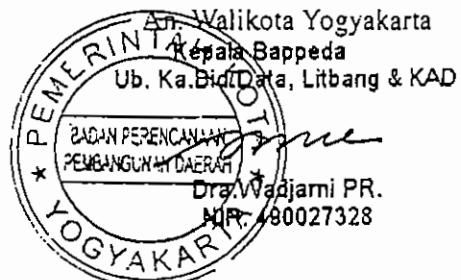
Dengan ketentuan : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak salah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tanda tangan
Pemegang izin

Isa Farhani

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 9 - 08- 2002



Tembusan kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ketua Bappeda Propinsi DIY.
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yk
4. Ka.Kandep Agama Kota Yogyakarta.
5. Ka.Dinas P dan P Kota Yogyakarta.
6. Ka.BPN Kota Yogyakarta.
7. Ka.Dinas Kesehatan Kota Yk
8. Ka.BPS Kota Yogyakarta.
9. Ka.Dinas Perekonomian Kota Yk. 10 Arsip.

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
CAMAT TEGALREJO
Jl. Temonyan TR III/219 Yogyakarta - Telp. 515781

Yogyakarta, 24-9-2002

Nomor : 070 / 412/027/TR/2002

Lamp. : -

Hal : Survey Penelitian

Kepada :

Yth. Bapak / Sdr :

Ir. Achmad Soekarno

Tegalrejo

Di Yogyakarta

Memperhatikan Surat dari Bapak/Ibu Kepala Kantor SOSPOL
BAPPEDA Kota Yogyakarta tanggal 17-9-2002

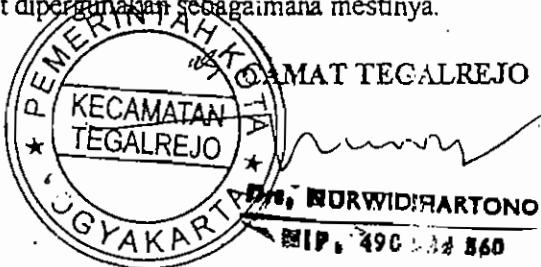
Nomor : 070 / 290

Sehubungan dengan rekomendasi dari Instansi tersebut diatas, dengan ini
Camat Tegalrejo memberikan ijin Survey / Penelitian kepada :

Nama	: <u>Iza Farhani</u>
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin - IAIN
Dari	: IAIN Syarif Hidayah
Alamat	: Jl. Makaed Adisucipto, Yogyakarta
Bermaksud	: Mengadakan penelitian dengan judul :
Dengan Judul	: <u>KEPERUKUMAN ANTAR UMAT DERAJATAN DI KOTA</u> <u>YOGYAKARTA</u>
Waktu Penelitian	: 3 Agustus 2002 s/d 3 Nopember 2002
Responden	: <u>Masyarakat Umum</u>

Sebagai Catatan, setelah selesainya penelitian ini agar melaporkan hasilnya
ke Kecamatan Tegalrejo secara tertulis.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KANTOR CAMAT MANTRIJERON
JL. D.I. PANJAITAN NO. 84 TELEPON 375793
YOGYAKARTA 55141

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070 / 13

1. Yang bertanda tang di bawah ini :

a. Nama : SUPIJANDONO, SH
b. Jabatan : CAMAT

Dengan ini menerangkan :

a. Nama : ISA FARHANI
b. Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuludin – IAIN Sya'ban Kalijaga
c. Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
d. Bermaksud :

Mengadakan Penelitian di wilayah Kecamatan Mantrijeron antara tanggal 3 Agustus 2002 s/d 3 Nopember 2002 dengan judul penelitian : KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA YOGYAKARTA.

2. Berhubung dengan maksud yang bersangkutan, diminta Saudra Lurah Gedongkiwo, Suryodiningrat dan Mantrijeron agar dapat memberikan fasilitas dan keterangan yang diperlukan.
3. Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 September 2002



Tembusan :

Lurah se-Kec. Mantrijeron

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta Telp. 515865/515866 Psw. 153.154

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070 / 1290

: Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor :
070 / 3603 Tgl. 2 Agustus 2002

ingat : Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986
tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa
Yogyakarta, Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tataaksana Pemberian izin bagi setiap
Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian

an kepada : Nama : Isa Farhani NIVI : 95521879
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuludin - IAIN Sunan Kalijaga
Alamat : Jalan Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggung Jawab Dr. Syaifan Nur, MA.
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul;
KERUKUNAN ANTAR UIVAT BERAGAMA DI KOTA
/ Responden : Kota Yogyakarta YOGYAKARTA

u : Mulai pada tanggal 3 Agustus 2002 s/d 3 Nopember 2002

diran : Proposal & Daftar Pertanyaan

ketentuan : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan
Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban
Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-
ketentuan tersebut diatas.

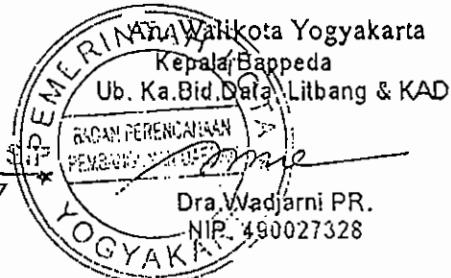
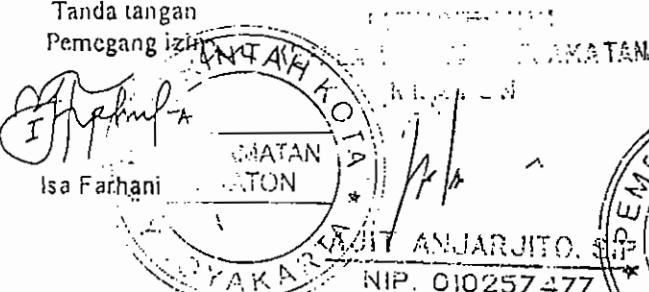
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

N.C. 470 / 279 / krf/02
TEL. 011 / 102

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 - 09 - 2002

Tanda tangan
Pemegang izin

Isa Farhani



in kepada Yth. :

ota Yogyakarta

Bappeda Propinsi DIY.

Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yk
Kandep. Agama Kota Yogyakarta.

8. Arsip.

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KECAMATAN DANUREJAN
JL. HAYAM WURUK 28 TELP. 515789 YOGYAKARTA 55211

SURAT KETERANGAN/IJIN

Number : 070/490

Surat : Surat Keterangan/Ijin Ketua Bappda Kota Yogyakarta No. 070/290 Tanggal 17 - 09 - 2002.

tinggal : Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor : 072/KD/1986 Tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 33/KPT/S/1986 tentang Tata Laksana Pemberian Ijin bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

ijinkan Kepada :

Nama : ISA FARHANI NIM 95521879
Pekerjaan : Mhs.Fak. Usluhudin IAIN Sunan Kalijaga
Alamat : Jl. Mursida Adisucipto Yk.
Pen.Jawab : Dr. Syaiful Nur, MA.
Kepeluan : Penelitian dengan judul: "KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA YOGYAKARTA"
Waktu : mulai 03 Agustus 2002 s.d 03 Nopember 2002
Lokasi : Kecamatan Danurejan

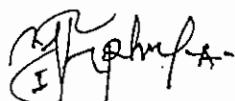
engan Ketentuan :

1. Wajib memberikan laporan hasil penelitiannya kepada Camat.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku setempat.
3. Tidak menyalahgunakan ijin ini untuk keperluan / tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya digunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Ijin ini dapat sewaktu-waktu dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian kepada yang bersangkutan diharap memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 08 Oktober 2002

Pemegang Ijin



ISA FARHANI

BUSAN :
Sdr. Lurah Suryutmajan
Sdr. Lurah Tegalpanjang
sdr. Lurah Bausasran



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
CAMAT GEDONGTENGEN
JALAN JLAGRAN IOR 52 TELP. 515787 YOGYAKARTA 55272

SURAT KETERANGAN / IZIN

NO : 070 / 26

asar : Surat Keterangan/ izin dari Walikota Yogyakarta cq. Ketua : BAPPEDA Kota Yogyakarta Nomor : 070/290 Tanggal 17-9-2002.

tinggal : Keputusan Walikotamadya KDH Tingkat II Yogyakarta Nomor : 072/KD/1986
Tanggal : 06 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan terhadap Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 33/KPTS/1986 tentang : Tataaksana Penberian Ijin Bagi Setiap Instansi Pemerintah Maupun Non Pemerintah Yang Melakukan Pendataan / Penelitian.

DIJINKAN KEPADA :

Nama : Isa Farhani NIM : 95521879
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuludin -IAIN Sunan Kalijaga
Penanggungjawab : Dr.Syaifan Nur,MA
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
"KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA YOGYAKARTA".
Lokasi/Responden : Kel. Sosromenduran Kec. Gedongtengen
Waktu : Mulai Tgl 03 Agustus 2002 s/d 3 Nopember 2002
Lampiran : Surat Keterangan/izin dari Walikota Yogyakarta, beserta lampirannya

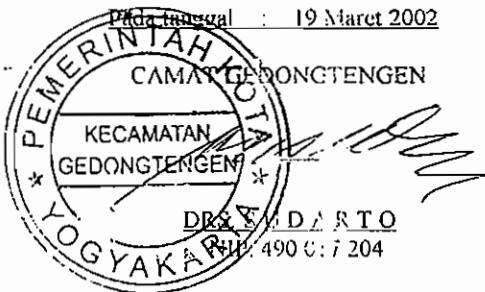
Dengan ketentuan : 1. Wajib memberikan Laporan Hasil Penelitiannya kepada Camat Gedongtengen cq. Mantri Pol PP Kec. Gedongtengen ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku;
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah, dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
4. Surat Keterangan/izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut di atas.

Dikeluarkan di : YOGYAKARTA

Tgl. Tanggal : 19 Maret 2002

Pemegang Izin :


(Isa Farhani)



embusan Kepada Yth :

Lurah Sosromenduran
Lurah Pringokusuman



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KECAMATAN WIROBRAJAN

Jln. Bugisan Gg Dorodasih 16 Telp. 375794
YOGYAKARTA 55251

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor.: 070 / 32 / WB/ 2002

Dasar : Surat ijin / Rekomendasi dari Walikota Yogyakarta Nomor: 070/290
Tanggal : 2 Agustus 2002

Mengingat : Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor: 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986, tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor: 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Ijin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan pendataan/ penelitian

Dijinkan kepada : N a m a : Isa Farhani
NIM : 95521879
Pekerjaan : Mahasiswa Fak.Ushuludin – IAIN Sunan Kalijaga
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggung Jawab : Dr. Syaifan Nur, MA
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI
KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kelurahan se- Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta

Waktu : Mulai pada tanggal 3 Agustus 2002 s.d. 3 November 2002

Lampiran : Proposial dan daftar pertanyaan

Dengan ketentuan :
1. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Camat Wirobrajan
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku se- tempat
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah
4. Surat ijin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 24 September 2002

Pemegang Ijin

Isa Farhani

